

Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara

Murni Yanto

Institut Agama Islam Negeri Curup

[yantomurni65.@gmail.com](mailto:yantomurni65@gmail.com)

Abstrak

Mutu pendidikan menjadi penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat. Salah satu cara untuk melakukan mutu pendidikan adalah melalui sistem penjaminan mutu pembelajaran. Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah, serta observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas V. Hasil penelitian mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam telah diimplementasikan dengan baik melalui beberapa tahapan, seperti penyusunan program pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian. Kurikulum pendidikan agama Islam di kelas V mengacu pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan. penjaminan mutu pembelajaran dilakukan melalui penerapan standar nasional Pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Menghadapi era modernisasi dan era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi hal yang urgen dan diprioritaskan dalam peningkatan mutu nya. Agar organisasi pendidikan dapat maju satu arah maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Landasan bagi pertumbuhan dan peningkatan kualitas generasi penerus bangsa Indonesia adalah pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, mengelola berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam rangka peningkatan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi, dan strategi manajemen yang efektif dalam konteks sistem akan menghasilkan terciptanya pendidikan yang lebih baik dan maju untuk bersaing di tingkat regional, nasional, dan tingkat dunia.¹

Pendidikan didefinisikan sebagai “upaya sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (1).² Maka pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia, guna mencapai tujuan negara yakni dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga semakin bermutunya pendidikan berbanding lurus dengan semakin bermutunya sumber daya manusia itu sendiri.

Mendidik orang berarti melakukan upaya bersama untuk memberi mereka lingkungan belajar yang merangsang dan mengajar mereka dengan cara yang akan membantu mereka

¹ Nur Zain, *Gerakan Bermutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2016, 2016), h.5.

² Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).



memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan watak yang penting bagi diri mereka sendiri, komunitas mereka, bangsa mereka, dan negara mereka.³

Model pendidikan yang kokoh, amanah, dan bertanggung jawab dapat dicapai melalui peningkatan kualitas dan harus mampu menghadapi berbagai masalah internal dan eksternal. Faktor sosial, politik, ekonomi, dan budaya semuanya merupakan kesulitan eksternal. Masalah di dalam dapat ditelusuri kembali ke delapan pilar pendidikan yang dituangkan dalam standar: kompetensi lulusan, konten, proses, pendidik, sarana, prasarana, manajemen, pendanaan, dan evaluasi.⁴

Pendidikan yang dimaksudkan tentunya adalah pendidikan formal yang pelaksanaannya berada di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan instrumen yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik manusia. Sekolah lahir dan berkembang dengan sukses dan berdaya guna dari dan oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan falsafah dan tujuan pendidikan nasional, sekolah dibina secara formal, hierarkis, dan kronologis.⁵ Dengan demikian sekolah hendaknya dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagai upaya menciptakan kualitas lulusan yang berkualitas.

Sehingga untuk menciptakan nuansa pendidikan yang bermutu di sekolah hendaknya dapat menjalankan system penjaminan mutu. Sangat penting bahwa sekolah secara ketat mematuhi prosedur penjaminan mutu mereka. Ada kebutuhan untuk penjaminan mutu sebagai metode pengendalian mutu dalam lingkungan akademik ini. Manajer di semua tingkat pendidikan, mulai dari pejabat federal dan negara bagian hingga kepala sekolah dan guru, bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Memiliki akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas merupakan hak sekaligus tanggung jawab masyarakat sekitar.⁶

Penjaminan mutu dalam pendidikan terutama menjadi tanggung jawab sekolah dan lembaga akademik lainnya. Kewajiban penetapan standar berada tepat di pundak penyelenggara modul dan program pendidikan. Satuan/program pendidikan juga bertanggung jawab kepada pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah dalam pengawasan, evaluasi, fasilitasi, saran, arahan, dan pembinaan.⁷

Pemerataan, relevansi, dan kualitas adalah perhatian abadi di bidang pendidikan. Banyak prakarsa kualitas hidup umat manusia membutuhkan manajemen yang hati-hati berdasarkan pengalaman dan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir.⁸

³ M,Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30, <https://doi.org/10.29210/138700>.

⁴ Arbangi, Dakir, and Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2018), h.V.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

⁶ Muhammad Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): h.54, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.

⁷ Siti Alfiah and Hariyadi Bachtiar, "Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Menkuatkan Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 110–33, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5330>.

⁸ Fitri Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 267–82, <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>.

Manusia telah tertarik untuk menemukan cara untuk meningkatkan karakteristik ini sejak lama. Jaminan kualitas, atau QA, adalah proses memastikan bahwa siswa senang dengan kontak pendidikan yang mereka miliki dengan perusahaan.⁹

Era globalisasi telah terbukti menjadi era kompetitif untuk kualitas produk dalam skala dunia. Bukti menunjukkan bahwa standar lulusan tertentu jauh dari harapan.¹⁰ Karena standarisasi kualitas lulusan bukanlah tujuan, dan sekolah-sekolah baru didirikan hanya dengan mempertimbangkan jumlah siswa, kualitas lulusan yang dihasilkan akan menurun. Karena sekolah berfungsi sebagai platform untuk mempersiapkan pemimpin nasional masa depan, pendekatan manajemen mereka harus berbeda dari organisasi non-pendidikan. Ini karena sekolah menarik individu yang cerdas dan berpengetahuan luas. Pertanyaan tentang bagaimana sistem penjaminan mutu diselenggarakan secara sistematis, efisien, transparan, dan bertanggung jawab sangat penting jika sistem tersebut ingin mencapai tujuannya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. penjaminan mutu di sekolah dasar dan menengah dan desentralisasi pendidikan tinggi.¹¹

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan diintegrasikan ke dalam peran yang lebih besar dari administrasi pendidikan di tingkat lembaga. Pemenuhan standar mutu merupakan salah satu kewajiban utama SPMP sebagai salah satu peran manajemen pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dalam program kegiatan, atau kesesuaian tujuan dan kompetensi dengan kriteria yang ditentukan, merupakan inti dari konsep pendidikan bermutu di sekolah.¹²

Untuk menjamin kepuasan seluruh konsumen lulusan (stakeholders), lembaga pendidikan harus menciptakan dan menjaga standar mutu penyelenggaraan lembaga pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan.¹³ Penjaminan mutu pendidikan adalah untuk merencanakan, mencapai, memelihara, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di lingkungan terpilih. Penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama oleh semua sekolah dan sangat penting untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa. Manajemen di bidang pendidikan bertanggung jawab atas Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, yang memantau dan mengevaluasi apakah tolok ukur mutu yang ditetapkan terpenuhi atau tidak.¹⁴

Banyak pejabat sekolah masih belum jelas tentang apa yang dimaksud dengan "standar mutu pendidikan". Selain itu, sebagian besar lembaga pendidikan belum dapat memastikan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan dapat memenuhi kriteria mutu yang

⁹ Mohammad Thoha, "Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan Dan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 169–82, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-09>.

¹⁰ Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global."

¹¹ M, Yanto, "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 385–93.

¹² Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi."

¹³ Ahmad Sulaiman and Udiok Budi Wibowo, "Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gajah Mada," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 17–32.

¹⁴ Inggit Putri I Papatungan, Ansar, and Sitti Roskina Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal," *Pedagogika* 12, no. 1 (2021): 77–92, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.54>.

ditetapkan pemerintah. Tujuan dari penjaminan mutu dalam pendidikan ini adalah untuk menaikkan standar lebih tinggi dari norma saat ini. Setiap bagian dari sistem pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan dan menjamin mutu pendidikan. Budaya mutu yang meresapi keseluruhan lembaga pendidikan sangat penting untuk prakarsa peningkatan mutu yang efektif. Semua bagian sekolah harus memiliki komitmen keunggulan agar lembaga secara keseluruhan dapat ditingkatkan.¹⁵

Meningkatkan pendidikan adalah tugas yang sulit. Karena perannya yang sentral dalam memelihara dan meningkatkan mutu akademik, penjaminan mutu menjadi penting di setiap sekolah. Dengan menggunakan penjaminan mutu, kami dapat memeriksa untuk melihat apakah praktik pendidikan kami mematuhi standar yang telah kami tetapkan. Untuk membantu sekolah belajar dari kesalahan mereka dan tumbuh, dan karenanya meningkatkan kinerja siswa, data ini akan dianalisis.¹⁶

Kecemerlangan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang telah diakui telah lulus satu jenjang pendidikan atau tamat suatu program pembelajaran dianggap sebagai bukti kualitas pendidikan pada sebagian besar jenjang dan satuan pendidikan, terutama sekolah dasar dan menengah. Dalam konteks pendidikan, "kualitas pendidikan" mengacu pada hasil atau prestasi sekolah pada suatu titik waktu tertentu. Solusi alternatif untuk masalah yang dihadapi sistem pendidikan Indonesia dapat ditemukan melalui penggunaan manajemen strategis. Untuk berhasil dalam jangka panjang membutuhkan strategi yang dipikirkan dengan matang, yang dapat dianggap sebagai rencana menyeluruh yang memanfaatkan semua sumber daya dan keterampilan yang tersedia.¹⁷

Sistem Penjaminan Mutu menempatkan sekolah sebagai agen atau pemimpin utama dalam menyebarkan pengetahuan tentang penjaminan mutu. Sekolah diubah menjadi organisasi pembelajaran dengan penekanan baru pada kualitas berkat Sistem Penjaminan Kualitas. Kualitas sekarang menjadi perhatian semua orang, bukan hanya orang lain.¹⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membentuk karakter kaum muda dan bagaimana mereka bertindak. Karena, pada intinya, pendidikan agama Islam adalah serangkaian prosedur yang disengaja dan dipikirkan dengan baik yang dimaksudkan untuk menanamkan pada Muslim muda seperangkat keyakinan inti dan cita-cita yang akan membimbing mereka saat mereka memenuhi tanggung jawab mereka di Bumi sesuai dengan ajaran Al -Qur'an dan Hadis.¹⁹ Dengan demikian sekolah selaku lembaga pendidikan formal hendaknya dapat memperhatikan penjaminan Mutu dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolahnya.

Sekolah Dasar Negeri Terusan merupakan lembaga pendidikan yang sebenarnya cukup diminati oleh masyarakat, mengingat bahwa jumlah siswa yang cukup banyak yaitu

¹⁵ M,Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2020>.

¹⁶ Japaruddin et al., "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 87–94.

¹⁷ M,Yanto, "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri."

¹⁸ Heppy Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah" 1, no. 2 (2018): h.40-h.41.

¹⁹ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): h.262.

sebanyak 120 orang siswa dengan 6 rombel. Kemudian seluruh siswa-siswinya yang seluruhnya adalah beragama Islam tentu menjadikan tanggung jawab tersendiri bagi sekolah dan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk dapat memberikan ilmu agama dan membentuk akhlak siswa yang benar-benar bermutu sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri Terusan, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian penulis analisis menggunakan teknik reduksi, triangulasi dan penarikan kesimpulan data hasil penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia, sehingga bukan deskripsi angka, melainkan definisi dan penjelasan secara kualitatif. Penelitian ini merupakan hal yang dilakukan dengan pendekatan ilmu sosial, dimana penelitian digunakan secara orisinal, peneliti menjadi pelaku utama dalam penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipercaya kebenarannya²⁰

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan keagamaan seorang anak adalah upaya untuk mempersiapkannya untuk menjadikan praktik keagamaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-harinya begitu ia telah menyelesaikan sekolah formal.²¹

Definisi alternatif negara-negara pendidikan Islam, "Pendidikan Islam adalah proses sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh para pelayan Tuhan (siswa) berdasarkan ajaran Islam." Dan tujuan pendidikan Islam, yang merupakan produk dari upaya Muslim yang taat, adalah untuk mengarahkan dan mengarahkan perkembangan kodrat siswa (potensi dasar) sesuai dengan ajaran Islam sehingga mereka mencapai potensi penuh mereka.²²

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan generasi anak muda yang diperlengkapi dengan baik untuk mengenali, memahami, dan hidup sesuai dengan ajaran Islam sambil juga menghormati kepercayaan dan praktik komunitas agama lainnya.²³

Pendidikan agama Islam juga dipandang sebagai proses penanaman, pengembangan, dan memperkuat nilai-nilai iman, yang merupakan spiritual utama kemanusiaan, menurut

²⁰ M. Yanto and Irwan Fathurrohman, manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan, *jurnal konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123-130, <https://doi.org/10.29210/138700>.

²¹ Farid Setiawan et al., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): h.10.

²² Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam."

²³ Kasinyo Harto, *Living Values Education (Lve)* (Yogyakarta: Semeta Aksara, 2021).



interpretasi kedua. Keyakinan dan praktik agamanya membentuk pandangan dan tindakan sehari-harinya.²⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional Indonesia. PAI menjadi komponen penting dalam pembentukan karakter siswa dan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, mengajarkan tentang akidah dan ibadah, mengembangkan kepribadian siswa, serta membentuk sikap mental dan spiritual yang sehat.²⁵ PAI di SD disampaikan dalam bentuk pelajaran yang diatur oleh kurikulum nasional. Pelajaran PAI di SD memiliki beberapa komponen seperti mengenal Allah, mengenal nabi, mengenal kitab suci, memahami aqidah Islam, dan memahami akhlak mulia. PAI di SD juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta beramal shaleh.²⁶

Pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam berbagai cara, termasuk hal di atas, sebagai upaya pendidik untuk menanamkan pada murid-muridnya kecintaan belajar dan komitmen untuk mengejar pengetahuan seumur hidup tentang Islam, yang semuanya memiliki pengaruh pada kognitif, Efektif, dan pengembangan psikomotor dari siswa tersebut. Siswa di Indonesia mendapatkan instruksi agama dalam iman Islam sebagai bagian dari kurikulum yang diperlukan negara. Menurut kepercayaan Islam, tujuan pendidikan agama adalah untuk membentuk orang yang percaya, taat, dan memiliki karakter yang patut dicontoh.

- a. Prinsip Pendidikan Agama Islam. Bagian penting dari misi setiap bangsa adalah untuk memastikan warganya menerima pendidikan berkualitas yang mencakup ajaran yang memberikan nilai-nilai moral dan spiritual.²⁷ Kolaborasi dan Persatuan. Semangat kompetitif siswa dapat dan harus dipelihara melalui kegiatan pendidikan.
- b. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam. Dasar dilaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah tentunya berdasarkan pada landasan yuridis dan landasan religius.

²⁴ Asep, Zaenal Arifin, and Faturrohmah, "Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Karawang Barat," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): h.141.

²⁵ Andi Muhammad Abrar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli," *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 30–37, <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/367>.

²⁶ Rusmawati Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, and Zahrotun Nisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar," *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 90–101, <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>.

²⁷ Setiawan et al., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."



1) Landasan Yuridis atau Hukum

Landasan asal instruksi teologis Islam dalam hukum yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja formal untuk mengimplementasikan instruksi agama di kelas. Tiga jenis landasan hukum formal adalah sebagai berikut:

- a) Dasar Ideal. Dengan "basis ideal," yang kami maksudkan adalah Tuhan Yang Mahakuasa, yang berfungsi sebagai landasan prinsip pemandu Negara Bagian Pancasila.
- b) Dasar Struktural ataupun Konstitusional. Pasal 29 Paragraf 1 dan 2 dari Bab XI Konstitusi 1945 menyatakan, masing -masing: 1) Negara dibangun di atas Allah Yang Mahakuasa; 2) Kemandirian masing -masing orang untuk merangkul dan beribadah sesuai dengan agama dan agama masing -masing dijamin oleh negara.
- c) Dasar Operasional. Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 Menentukan kerangka kerja operasi, dan diperkuat oleh Tap MPR No. IV/ MPR/ 1978 dan Keputusan MPR No. II/ MPR/ 1983. TAP MPR No. II/ MPR/ 1993 Tentang Garis pertahanan negara mengkodifikasi penggabungan instruksi agama ke dalam kurikulum sekolah umum dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

2) Landasan Religius

Islam mengajarkan bahwa menerima pendidikan dalam doktrin agama adalah perintah dari Allah dan tindakan pengabdian. Landasan agama untuk apa yang dijelaskan diperiksa dan berasal dari kepercayaan Islam. Beberapa huruf dalam Al - Qur'an merujuk pada ini:

- a) Dasar Ideal. Dengan "basis ideal," yang kami maksudkan adalah Tuhan Yang Mahakuasa, yang berfungsi sebagai landasan prinsip pemandu Negara Bagian Pancasila.
- b) Dasar Struktural ataupun Konstitusional. Pasal 29 Paragraf 1 dan 2 dari Bab XI Konstitusi 1945 menyatakan, masing -masing: 1) Negara dibangun di atas Allah Yang Mahakuasa; 2) Kemandirian masing -masing orang untuk merangkul dan beribadah sesuai dengan agama dan agama masing -masing dijamin oleh negara.
- c) Dasar Operasional. Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 Menentukan kerangka kerja operasi, dan diperkuat oleh Tap MPR No. IV/ MPR/ 1978 dan Keputusan MPR No. II/ MPR/ 1983. TAP MPR No. II/ MPR/ 1993 Tentang Garis pertahanan negara mengkodifikasi penggabungan instruksi agama ke dalam kurikulum sekolah umum dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

3) Landasan Religius

Islam mengajarkan bahwa menerima pendidikan dalam doktrin agama adalah perintah dari Allah dan tindakan pengabdian. Landasan agama untuk apa yang dijelaskan diperiksa dan berasal dari kepercayaan Islam. Beberapa huruf dalam Al - Qur'an merujuk pada ini:

a) QS. Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".²⁸

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Pusat Pendidikan Nasional untuk Pendidikan dan Pembelajaran, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan "manusia yang dapat memiliki kepribadian agama yang kuat dengan membentuk dan memperkuat iman atau keyakinan siswa melalui pembiasaan, praktik semua nilai Itu ada dalam pendidikan agama Islam dalam hidup."²⁹

Lalu ada beberapa yang berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan PAI adalah agar siswa sepenuhnya mengadopsi dan mengimplementasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi dan masyarakat mereka.³⁰

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak muslim diharapkan dapat:

- 1) Menjawab seruan Allah SWT yaitu "Jagalah diri dan keluarga kalian dari neraka": Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.19.

²⁹ Afida Nurrisqi, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di" 3, no. 1 (2021): h.130.

³⁰ Koko Adya Winata et al., "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual," *Ciencias: Jurnal Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2020): h.88.

yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

- 2) Membina akidah dan keimanan peserta didik.
- 3) Membentuk keilmuan dan pengetahuan siswa.
- 4) Membentuk akhlak, perilaku dan sopan santun siswa.
- 5) Membentuk sisi sosial siswa.
- 6) Membangun sisi kejiwaan dan perasaan siswa.
- 7) Membentuk fisik dan kesehatan tubuh siswa.
- 8) Membentuk rasa seni, keindahan dan kreativitas siswa.³¹

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah, dengan demikian, untuk meningkatkan hubungan kedua individu dengan Allah SWT dan interaksi mereka satu sama lain. Akibatnya, harmoni antara keduanya dapat dicapai dalam kehidupan reguler.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yakni diantaranya:

- 1) Menambah-tumbuhkan rasa keimanan yang kuat
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia dan
- 3) Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah Swt. kepada manusia.³²

e. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mengacu pada studi tentang Al -Quran, Hadis, Hukum, Keyakinan, dan Moral, di antara sumber -sumber lain.³³

1) Al-Qur'an Hadis

Ada dua cara utama untuk mempelajari hadis dari al-Qur'an, dan mereka adalah studi tekstual dan studi kontekstual. Pembelajaran tekstual mengacu pada pembelajaran teoretis, dalam arti bahwa itu menempatkan premi pada membaca dan memahami teks Al -Qur'an. Sedangkan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk menarik koneksi antara apa yang telah mereka pelajari dan kehidupan sehari -hari mereka dengan menekankan relevansi informasi kelas dengan lingkungan mereka sendiri.³⁴

2) Fiqih

Tujuan yurisprudensi, seperti yang dilihat Abdul Wahab Khallaf, adalah untuk menerapkan aturan hukum Islam pada tindakan dan pidato manusia, katanya. Dia membahas segala sesuatu yang dilakukan untuk menjadi lebih dekat dengan Tuhan, yang merupakan ranah fiqh di madrasas, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan

³¹ Siti Rohima, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Industri 4.0,” *Ittihad* 4, no. 1 (2020): h.65-66.

³² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.174.

³³ Nurul Anam, “Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI,” *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): h.133.

³⁴ Latifah Hanum, “Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual Di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring),” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): h.67.

akhirat. Dia juga meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan dunia ini dan hukum, yang merupakan ranah Muamalah.³⁵

3) Akidah Akhlak

Tindakan siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh apa yang mereka pelajari tentang moralitas. Mengejar kebahagiaan di dunia ini adalah penting, tetapi mengajar siswa untuk hidup secara moral juga membantu mereka menemukan kepuasan di dunia berikutnya. Siswa akan dibimbing menuju keseimbangan yang sehat dalam hubungan mereka dengan orang lain, dengan masyarakat luas, dengan Tuhan (hablum min allah wa hablum min an-nas), dan dengan diri mereka sendiri. Selain itu, diharapkan dengan mempelajari etika, murid akan mencapai tingkat kecanggihan jauh di atas hewan.³⁶

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu jendela ke dalam sejarah peradaban Islam. Kursus-kursus tersebut mencakup sejarah Islam dari zaman Nabi Muhammad di Mekah dan Madinah, melalui kepemimpinan orang-orang setelah kematiannya, melalui periode klasik/emas, Abad Pertengahan/Dundur, periode modern/kebangkitan (1800 hingga 1800 hingga masa kini), Sejarah Islam di Indonesia, dan Sejarah Islam di seluruh dunia.³⁷

Sistim Mutu

Dalam pendidikan, kualitas mengacu pada proses dan hasilnya. Proses pendidikan yang sangat baik adalah proses yang mendorong lingkungan yang dinamis, kreatif, produktif, dan menyenangkan bagi para siswa. Jika hasil pembelajaran akademik dan non-akademik kedua siswa meningkat, kami dapat mengatakan bahwa sistem pendidikan menghasilkan hasil berkualitas tinggi. Hasil kualitas dicapai ketika lulusan berhasil diintegrasikan ke dalam tenaga kerja, mendapatkan kompensasi yang adil, dan secara luas diakui dengan kemampuan luar biasa mereka.³⁸

Mutu pendidikan yang baik memungkinkan siswa untuk memperoleh pendidikan yang efektif, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan mutu pendidikan yang baik, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkualitas. Mutu pendidikan yang baik juga mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya atau kehidupan kerja di masa depan. Oleh karena itu,

³⁵ Zainal Abidin, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih Melalui Pendekatan E-Learning," *An-Nahdlah* 8, no. 1 (2021): h.123.

³⁶ Latifatul Fauzia, "Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 240–69, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>.

³⁷ Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): h.18, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.

³⁸ M, Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong."



peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan penting bagi sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk di Indonesia.³⁹

Mutu pendidikan merupakan konsep yang terkait dengan tingkat keunggulan suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuannya. Mutu pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek seperti kompetensi guru, kurikulum, sarana prasarana, dan hasil belajar siswa. Proses meliputi interaksi antara guru dan siswa serta metode pembelajaran. Output meliputi hasil belajar siswa yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁰

Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.⁴¹

Terkait dengan Pendidikan pada sekolah dasar, mutu pendidikan di SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa serta membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan dasar. Mutu pendidikan yang baik di SD dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya.⁴²

Pasal 91 Peraturan Pemerintah No. 19 tentang masalah Standar Pendidikan Nasional (SNP) menjelaskan bahwa itu adalah tanggung jawab setiap lembaga pendidikan, baik publik dan swasta, untuk memastikan bahwa para siswanya mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi. Untuk memenuhi atau melampaui persyaratan standar pendidikan nasional adalah tujuan utama jaminan kualitas dalam pendidikan.⁴³

a. Mutu

Dalam sistem pendidikan, jaminan kualitas adalah sistem jaminan yang dikelola oleh semua bagian sistem. Untuk memastikan bahwa semua siswa diberikan pendidikan yang memenuhi atau melampaui persyaratan federal minimum, unit pendidikan menggunakan sistem jaminan kualitas yang komprehensif. Secara mandiri dan terus-menerus, unit pendidikan memanfaatkan setiap fase sistem jaminan kualitas untuk menumbuhkan budaya keunggulan.⁴⁴

Sistem Jaminan Kualitas (QAS) adalah unit elemen yang terdiri dari kebijakan dan proses yang relevan untuk melaksanakan sistem penjaminan kualitas pendidikan yang diterapkan oleh setiap unit pendidikan dasar dan menengah untuk memastikan realisasi pendidikan kualitas yang memenuhi atau melampaui standar pendidikan

³⁹ M, Yanto, "Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 71, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.1388>.

⁴⁰ Mujahid Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 41–50, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.

⁴¹ M.Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan, Vol.11 No.3 Oktober 2022* 263-290 Doi : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

⁴² Kurnia Arumsari and Enung Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (June 2021): 32–41, <https://doi.org/10.31958/JAF.V9I1.3222>.

⁴³ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.283.

⁴⁴ Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah."



nasional, seperti yang dinyatakan Di Permendikbud No. 28 tahun 2016 tentang sistem jaminan kualitas untuk pendidikan dasar dan menengah.⁴⁵

Memastikan bahwa layanan atau komoditas hampir sama dengan jaminan kualitas. Jaminan kualitas dalam pendidikan mengacu pada proses yang diberlakukan untuk menjamin bahwa kursus dan program gelar mencapai par. Tujuan dari jaminan pendidikan yang berkualitas adalah untuk meningkatkan standar pendidikan, membuat sistem pendidikan lebih efisien dan efektif, dan menjamin bahwa semua siswa belajar untuk potensi penuh mereka. Jaminan kualitas pendidikan mencakup banyak masalah, termasuk.⁴⁶

Untuk memastikan bahwa anak-anak di sekolah dasar mendapatkan pendidikan agama Islam yang berkualitas tinggi dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sangat penting bahwa kualitas pengajaran tersebut dijamin.⁴⁷ Oleh karena itu, penting untuk memiliki mekanisme untuk memastikan kualitas pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dasar. Untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan agama Islam yang berkualitas tinggi dan sejalan dengan ajaran Islam, penting untuk memiliki sistem penjaminan kualitas.⁴⁸

Maka dapat penulis simpulkan bahwa penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) dimaksudkan untuk memberikan layanan yang maksimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga pengawasan proses pembelajaran.

b. Prinsip Sistem Mutu

Beberapa prinsip panduan harus diamati ketika menerapkan sistem mutu kualitas pendidikan.

- 1) Pendidik memimpin dalam meningkatkan lingkungan belajar bagi siswa. Untuk memperbaiki sistem pendidikan kita yang rusak, pendidik dapat menggunakan manajemen kualitas pendidikan. Pendidikan profesional sedang berjuang karena kegagalan sistemik, yang menghambat penciptaan dan implementasi pendekatan dan metode baru untuk meningkatkan standar instruksi yang ada.
- 2) Kita perlu membuat lompatan besar dalam kualitas sistem pendidikan kita. Urutan pemikiran yang mapan harus bergeser.
- 3) Tidak benar bahwa menghabiskan lebih banyak uang akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Administrator, instruktur, karyawan, pengawas, kerja tim, kerja sama, dan akuntabilitas semuanya dapat berkontribusi pada standar pengajaran dan pembelajaran yang lebih tinggi.
- 4) Ketersediaan untuk merangkul perubahan adalah satu-satunya faktor terpenting dalam meningkatkan standar pendidikan.

⁴⁵ Yolanda Mauliy and Neng Gustini, "Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar," *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): h.232.

⁴⁶ Papatungan, Ansar, and Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal."

⁴⁷ M, Yanto, "Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020): 16–26, <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>.

⁴⁸ Papatungan, Ansar, and Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal."



Dapat penulis simpulkan, sistem penjaminan mutu pendidikan memiliki beberapa prinsip penting yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kepemimpinan yang kuat, fokus pada siswa, penetapan standar mutu, evaluasi dan pengukuran, pemantauan dan pelaporan, pengembangan staf, dan partisipasi masyarakat. Dalam penerapannya, prinsip-prinsip tersebut harus diintegrasikan secara terus-menerus dan terkoordinasi untuk memastikan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum.

c. Ruang Lingkup Sistem Mutu Pendidikan

Sistem mutu internya setidaknya mencakup empat item, diantaranya adalah:

1) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan untuk pembelajaran termasuk memilih, membuat, dan memperbaiki strategi instruksional, menciptakan dan mendistribusikan sumber daya pengajaran, memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna, dan mengevaluasi sejauh mana hasil pembelajaran telah dicapai.⁴⁹

Pendekatan pembelajaran yang terencana dengan baik tidak diragukan lagi akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan kriteria untuk dikembangkan sehingga proses pembelajaran dapat direncanakan secara efektif. Silabi dan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) yang merujuk pada standar konten ditetapkan oleh Permendikbud No. 22 tahun 2016.⁵⁰

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Implementasi proses belajar sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan berkualitas tinggi. Akibatnya, proses pendidikan harus dilakukan dengan cara yang ideal dan produktif. Proses pembelajaran baru harus diimplementasikan terlebih dahulu, sebagaimana diamanatkan oleh Permendikbud No. 22 tahun 2016, dan hanya dengan begitu implementasi pembelajaran dapat dilanjutkan.

a) Komponen yang diperlukan, seperti:

- (1) Penunjukan waktu pertemuan pembelajaran
- (2) Penunjukan kelompok pembelajaran
- (3) Penunjukan beban kerja minimum guru
- (4) Penunjukan buku teks
- (5) Mengontrol ruang kelas dan lab.

b) Pembelajaran dan melakukan implementasi pembelajaran adalah implementasi rencana pelajaran yang mencakup latihan pemanasan, gemuk, dan penutup. Siswa diprioritaskan sepanjang fase pengiriman instruksional. Guru perlu banyak akal dalam hal mengelola pembelajaran siswa dengan memilih dan menerapkan strategi, teknik, dan materi pembelajaran yang sesuai untuk konteks dan tujuan siswa mereka untuk pencapaian kompetensi.

⁴⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.12.

⁵⁰ Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah."

3) Penilaian hasil dan proses pembelajaran

Penilaian memainkan peran penting dalam pendidikan karena mengungkapkan seberapa sukses proses pembelajaran telah terjadi. Menilai kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran adalah bagian penting dari pengajaran karena memberikan indikasi kuantitatif tentang seberapa baik siswa berkembang menuju tujuan mereka. Ada dua tujuan dasar evaluasi yang harus dipenuhi saat mengevaluasi keberhasilan program dalam membantu siswa belajar. Langkah kedua adalah menentukan area bermasalah dalam kerangka pendidikan.⁵¹

Evaluasi proses pembelajaran didasarkan pada Permendikbud No. 22 tahun 2016, dan menggunakan teknik penilaian otentik (penilaian otentik) untuk mengevaluasi kesiapsiagaan, proses, dan hasil pembelajaran siswa. Kemampuan siswa untuk menghasilkan dampak instruksional (efek instruksional) pada aspek pengetahuan dan efek iringan (efek nurturant) pada aspek sikap akan dijelaskan melalui integrasi penilaian tiga komponen.⁵²

4) Pengawasan proses pembelajaran

Kegiatan pemantauan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut jangka panjang yang konsisten adalah komponen dari pengawasan pembelajaran yang efektif. Kepala Unit Pendidikan dan Pengawasan mengawasi proses pendidikan.

- a) Prinsip pengawasan, Untuk menghitung skor sertifikasi dan membuat peningkatan kualitas secara berkelanjutan, pengawasan dilakukan sesuai dengan aturan objektif dan transparan.
- b) Otoritas dan struktur kontrol. Kepala Sekolah, Pengawas, Departemen Pendidikan, dan Badan Jaminan Kualitas Eksternal semuanya memainkan peran dalam sistem pemantauan internal sekolah.
- c) Metode pengawasan. Langkah-langkah yang terlibat dalam pengawasan, memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum.

d. Tahapan Sistem Mutu Pendidikan

Sistem mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan :

- 1) Pemetaan Mutu, Melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta kualitas (pencapaian standar), kesulitan yang dihadapi, dan rekomendasi, unit pendidikan dapat merencanakan di mana mereka berada dalam hal menyediakan pendidikan yang memenuhi standar pendidikan nasional.
- 2) Penyusunan Rencana Pemenuhan, Gunakan hasil pemetaan kualitas, makalah kebijakan pendidikan dari tingkat unit nasional, regional, dan pendidikan, dan rencana strategis untuk pertumbuhan unit pendidikan sebagai dasar untuk perencanaan pemenuhan kualitas Anda. Dokumen perencanaan unit pendidikan dan rencana aksi merinci hasil-hasil ini.
- 3) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu, Kelola lembaga pendidikan dan proses pengajaran untuk memberikan hasil yang berkualitas tinggi.

⁵¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.132.

⁵² Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah."

- 4) Evaluasi/Audit Mutu, Menyimpan tab tentang bagaimana hal-hal dilakukan dalam hal kontrol kualitas untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas selalu terjadi seperti yang direncanakan.
- 5) Penyusunan Standar di atas standar nasional Pendidikan, Meningkatkan upaya pemenuhan kualitas, terutama untuk persyaratan yang belum dipenuhi berdasarkan temuan audit/evaluasi, dan meningkatkan standar di atas SNP pada standar yang ditetapkan.

Dalam tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan, peran aktif dan partisipasi dari semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat penting untuk mencapai tujuan penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan mengikuti tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum.⁵³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem mutu pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan, pengukuran, pemantauan, dan evaluasi yang sistematis dan terintegrasi. Sistem penjaminan mutu pendidikan harus mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas pembelajaran, staf pengajar, fasilitas pembelajaran, kurikulum, evaluasi dan pengukuran, pemantauan dan pelaporan, pengembangan staf, dan partisipasi masyarakat. Prinsip-prinsip yang mendasari sistem penjaminan mutu pendidikan adalah kesesuaian, efektivitas, efisiensi, keberlanjutan, partisipasi, dan transparansi.

Pengukuran mutu pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengukur kualitas pendidikan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu. Pengukuran ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan. Beberapa aspek yang harus diukur dalam pengukuran mutu pendidikan antara lain kualitas pembelajaran, staf pengajar, fasilitas pembelajaran, kurikulum, evaluasi dan pengukuran, pemantauan dan pelaporan, pengembangan staf, dan partisipasi masyarakat.⁵⁴

Pengukuran mutu pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, obyektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Validitas berarti bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur mutu pendidikan harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas berarti bahwa instrumen yang digunakan harus dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika diaplikasikan berkali-kali. Obyektivitas berarti hasil pengukuran tidak dipengaruhi oleh opini atau pandangan subyektif dari pihak yang melakukan pengukuran. Transparansi berarti bahwa hasil pengukuran harus dapat diakses oleh semua stakeholder yang berkepentingan, sedangkan akuntabilitas berarti bahwa hasil

⁵³ Japaruddin et al., "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta."

⁵⁴ Alif Achadah, "Implementasi Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran," *Jurnal Tarbawi* 09, no. 01 (2021): 1-8.

pengukuran harus dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.⁵⁵

Pengukuran mutu pendidikan harus dilakukan secara berkala dan terus-menerus, sehingga dapat mengukur kemajuan yang telah dicapai dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Partisipasi dari semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, sangat penting dalam pengukuran mutu pendidikan.⁵⁶

Standar Nasional Pendidikan, pertama kali dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan kemudian dikodifikasikan dalam UU No. 20 Tahun 2003, merupakan tolak ukur sebenarnya untuk menilai kualitas pendidikan. Menurut pasal 1 PP No. 19/2005, ketentuan umum undang-undang tersebut, “Standar Nasional Pendidikan” mengacu pada persyaratan minimum sistem pendidikan Republik Indonesia di seluruh wilayah dan provinsi. Standar Nasional Pendidikan mencakup bidang-bidang berikut:

- (1) Standar Isi
- (2) Standar Proses
- (3) Standar Kompetensi Lulusan
- (4) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- (5) Standar Sarana Dan Prasarana
- (6) Standar Pengelolaan
- (7) Standar Pembiayaan
- (8) Standar Penilaian Pendidikan.

1) Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan jenjang kompetensi yang dituangkan dalam kriteria mengenai kompetensi kelulusan, kompetensi materi kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Cakupan konten standar adalah:

- (a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.
- (b) Beban belajar peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
- (c) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan pedoman pengembangan kurikulum sebagai bagian integral dari standar isi.
- (d) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2) Standar Proses

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi dasar hukum standar proses pendidikan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan penyelenggaraan

⁵⁵ Dikson Silitonga, “Manajemen Peningkatan Mutu: Evaluasi Rumusan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan (Tinjauan Literatur),” *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 2 (2020): 168–84.

⁵⁶ Fadhli, “Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi.”



pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Bakat, minat, dan tahapan perkembangan fisik dan mental siswa harus diperhitungkan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian. Ini sangat bermanfaat dalam pertumbuhan intelektual dan mental murid dan memberikan yang luar biasa.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dari standar kompetensi lulusan adalah untuk memberikan lembaga dengan kerangka untuk mengevaluasi siswa mereka dalam persiapan untuk kelulusan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki basic kompetensi yang berbeda. Tahap pertama adalah pendidikan dasar, yang hanya berfokus pada mempersiapkan siswa untuk pendidikan menengah dan tinggi dengan mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan praktis. Sampai dengan jenjang pendidikan tinggi yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi umat manusia. .

Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan siswa. Standar untuk sekolah dasar dan menengah, untuk mata pelajaran, dan untuk mata pelajaran individu semuanya memiliki persyaratan minimum yang dituangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Persyaratan pendidik dan tenaga kependidikan di bawah ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Persyaratan Pendidikan Nasional.

- a) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pelaku pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Pasal 28(1)). Pendidik dalam ketentuan ini adalah tenaga kependidikan yang cakap dan kompeten sesuai dengan kekhususannya sebagai guru, dosen, konsultan, tutor, tutor siswa, widyaiswara, tutor, trainer, fasilitator dan sebutan lain serta terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengertian pendidik sebagai agen pembelajaran ini mengacu pada perannya sebagai fasilitator, motivator, fasilitator, dan guru pemberi inspirasi bagi peserta didiknya.
- b) Gelar akademik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 adalah jenjang pendidikan minimal yang harus dicapai oleh pelatoh yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat kualifikasi yang sesuai menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (8 ayat 2).

c) Kompetensi sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini.

5) Standar Sarana Prasarana

Fasilitas adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prasarana pendidikan secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena dapat meningkatkan mutu pendidikan.

6) Standar Pengelolaan

Standar administrasi adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan, kabupaten/kota, negara bagian, atau nasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan. Standar pengelolaan terdiri dari tiga bagian yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Ada tiga macam pembiayaan dalam standar ini:

a) Biaya investasi satuan pendidikan yaitu biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.

b) Biaya personal sebagaimana adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

c) Biaya operasi satuan pendidikan meliputi:

(1) Gaji dan tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan

(2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan

(3) Biaya operasi pendidikan tak langsung seperti air, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi, lain sebagainya.

8) Standar Penilaian Pendidik

Standar penilaian guru adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian hasil belajar siswa. Penilaian berkelanjutan berupa ulangan harian, ulangan antara, ulangan akhir dan ujian dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan peningkatan hasil naik kelas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pengukuran mutu pendidikan berdasarkan SNP, terdapat empat komponen standar yang menjadi acuan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Setiap komponen memiliki indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk mengukur mutu pendidikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Terusan

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri, para ahli menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan agama Islam dengan kurikulum nasional. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan.⁵⁷

Selain itu, para ahli juga menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran agama Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, sekaligus mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Para ahli juga menekankan pentingnya peran guru dalam pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri. Guru diharapkan mampu memahami dengan baik materi ajar, serta mampu menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang menarik dan efektif kepada siswa. Selain itu, guru juga harus dapat memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Dalam hal ini, para ahli juga menekankan pentingnya dukungan dari pihak kepala sekolah dalam memastikan kualitas pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengawasan dan bimbingan yang baik kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam, sekaligus memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁶⁰

Implementasi Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri Terusan

Dalam pendidikan, kualitas mengacu pada proses dan hasilnya. Proses pendidikan yang sangat baik adalah proses yang mendorong lingkungan yang dinamis, kreatif, produktif, dan menyenangkan bagi para siswa. Jika hasil pembelajaran akademik dan non-akademik kedua siswa meningkat, kami dapat mengatakan bahwa sistem pendidikan menghasilkan hasil berkualitas tinggi. Hasil kualitas dicapai ketika lulusan berhasil diintegrasikan ke dalam tenaga kerja, mendapatkan kompensasi yang adil, dan secara luas diakui dengan kemampuan luar biasa mereka.⁶¹

Implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang para ahli. Beberapa ahli

⁵⁷ Ela Komala and Mohamad Erihadiana, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022): 34, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.135>.

⁵⁸ Firman Mansir, "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.

⁵⁹ Zulfina lutfi Zakiah, Moh. Muslimin, and Arief Ardiansyah, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Pandaan," *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2022): 200–207.

⁶⁰ M, Yanto, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong," *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 83–91, <https://doi.org/10.29240/estetik.V31i.1479>.

⁶¹ M, Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong."



menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam implementasi penjaminan mutu, sementara yang lain menyoroti pentingnya keterlibatan guru dan evaluasi yang tepat.⁶²

Terkait dengan Pendidikan pada sekolah dasar, mutu pendidikan di SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa serta membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan dasar. Mutu pendidikan yang baik di SD dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya.⁶³

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Selain itu, kepala sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung proses pembelajaran, serta memastikan bahwa evaluasi dan penilaian dilakukan dengan baik.⁶⁴

Kesimpulan

Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di Sekolah Dasar Negeri terusan telah dilaksanakan dengan baik dan memenuhi standar nasional Pendidikan. Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di sekolah tersebut terimplementasi dengan baik. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum nasional dengan menyesuaikan dengan kondisi daerah. Selain itu, guru-guru PAI yang mengajar telah memiliki kompetensi dan kesiapan yang cukup dalam mengajar mata pelajaran tersebut. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan juga melibatkan siswa dalam aktivitas praktikum. Selain itu, guru-guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti video dan gambar untuk memperjelas materi yang disampaikan. Evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti tes, tugas, dan observasi.

Mutu pendidikan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Terusan sudah cukup baik. Hal ini dianalisis berdasarkan pada 8 standar pendidikan yakni standar isi yang sudah cukup baik dikarenakan menggunakan kurikulum yang berlaku yakni K-13, memiliki kejelasan beban pembelajaran yang harus dipenuhi siswa baik KD maupun KI, serta menggunakan kaldik sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada standar pendidik dan tenaga pendidik kualifikasi pendidikan yang harus linier dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi pedagogik pendidik yang teruji, seleksi guru honorer yang dilakukan sekolah melalui wawancara dan pengecekan dokumen yang memenuhi persyaratan, serta syarat pendidikan minimum yakni strata satu atau sarjana. Pada standar pembiayaan kegiatan pembelajaran PAI cukup baik terbukti dari perencanaan anggaran pendukung kegiatan pembelajaran, dan disertakan dengan rincian-rincian pembelanjaan yang

⁶² Arumsari and Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19."

⁶³ Kurnia Arumsari and Enung Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (June 2021): 32–41, <https://doi.org/10.31958/JAF.V9I1.3222>.

⁶⁴ M, Yanto and Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."



disesuaikan dengan anggaran BOS. Serta pada standar penilaian yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Terusan telah dilakukan dengan baik

Daftar Pustaka

- Abrar, Andi Muhammad. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli.” *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 30–37. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/367>.
- Achadah, Alif. “Implementasi Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran.” *Jurnal Tarbawi* 09, no. 01 (2021): 1–8.
- Alfiyah, Siti, and Hariyadi Bachtiar. “Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Menguatkan Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 110–33. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5330>.
- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64.
- Anam, Nurul. “Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI.” *Ta’lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129–43.
- Ansori, Mujahid. “Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.
- Arbangi, Dakir, and Umiarso. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2018.
- Arif, Moh. “Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>.
- Arumsari, Kurnia, and Enung Hasanah. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19.” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (June 2021): 32–41. <https://doi.org/10.31958/JAF.V9I1.3222>.
- Asep, Zaenal Arifin, and Faturrohman. “Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Karawang Barat.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 140–51.
- Fadhli, Muhammad. “Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.
- Fauzia, Latifatul. “Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.” *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 240–69.
- Febriyanni, R, and ... “Manajemen Pengembangan Karir Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 1 Langkat.” *Jurnal Pusat Studi ...* 2, no. 2 (2022): 121–31.

- Gusti, Gusti, and Masduki Masduki. "Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 1 (2022): 35–40. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>.
- Gustini, Neng, and Yolanda Mauly. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–44. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>.
- Hanum, Latifah. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual Di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 66–79.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hasmar, Abdul Haris. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 15–33. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>.
- Japaruddin, Hamengkubuwono, Kusen, Jumira Warlizasusi, Murni Yanto, and Irwan Fathurrochman. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 87–94.
- Komala, Ela, and Mohamad Erihadiana. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022): 34. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.135>.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mansir, Firman. "Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.
- Mauly, Yolanda, and Neng Gustini. "Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–44.
- Nur Zain. *Gerakan Bermutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2016, 2016.
- Nurriqzi, Afida. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di" 3, no. 1 (2021): 124–41.
- Oviyanti, Fitri. "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 267–82. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>.
- Paputungan, Inggit Putri I, Ansar, and Sitti Roskina Mas. "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal." *Pedagogika* 12, no. 1 (2021): 77–92. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.54>.
- Priatna, Tedi. "Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation." *Jurnaltatsqif (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)* 16, no. 1 (2018): 16–41.
- Puspitasari, Heppy. "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sisitem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah" 1, no. 2 (2018): 339–68.
- Rohima, Siti. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Industri 4.0." *Ittihad* 4, no. 1 (2020): 62–71.

- Rusmawati, Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, and Zahrotun Nisa. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 90–101. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, and Ahmad Dahlan. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–22.
- Silitonga, Dikson. "Manajemen Peningkatan Mutu: Evaluasi Rumusan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan (Tinjauan Literatur)." *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 2 (2020): 168–84.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Sulaiman, Ahmad, and Udiok Budi Wibowo. "Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gajah Mada." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 17–32.
- Syaodih, R. Ibrahim dan Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Thoha, Mohammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan Dan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 169–82. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-09>.
- Winata, Koko Adya, I. Solihin., Uus Rusnawadi, and Mohammad Erihadiana. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual." *Ciencias: Jurnal Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 82–92.
- Yanto, M, "Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 71. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>.
- . "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 83–91. <https://doi.org/10.29240/estetik.V3i1.1479>.
- . "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2020>.
- . "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri." *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 385–93.
- . "Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020): 16–26. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>.
- Yanto, M, and Irwan "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30. <https://doi.org/10.29210/138700>.
- Yanto M, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290 DOI : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

Zakiah,zulfina Lutfi,moh.muslimin, and Arief Ardiansyah. “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Pandaan.” *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2022): 200–207.